**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN BIMBINGAN BELAJAR DILUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.**

**(Studi Mata pelajaran IPS kelas IX di MTS Negeri Mojorejo Kab. Blitar).**

 Kusnul Jaelani

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

pasca\_ips@unikama.ac.id

**ABSTRAK**

*Penelitihan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Negeri Mojorejo Wates Blitar, dan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar diluar sekolah terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Negeri Mojorejo Wates Blitar, serta untuk mengetahui pengaruh Kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar diluar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Negeri Mojorejo Wates Blitar.*

*Penelitihan ini adalah merupakam jenis penelitihan Kuantitatip Korelasiononer, Variabel penelitihan ini adalah Kondisi sosial ekonomi orang tua, Bimbingan belajar diluar sekolah dan Prestasi belajar. Populasi dalam penelitihan ini adalah Siswa kelas IX MTS Negeri Mojorejo Wates Blitar tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 125 yang diwakili oleh 55 siswa dari perwakilan kelas. Teknik pengumpulan data mengunakan koesioner dan dokumentasi. Untuk mencari data dari Variabel Kondisi sosial ekonomi dam bimbingan belajar diluar sekolah menggunakan tehnik koesioner, sedangkan untuk data Prestasibelajar diambil dari dokumen nilai raport. Analisa yang digunakan adalah menggunakan analiss regresi berganda.*

*Dari hasil penelitihan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa matapelajaran IPS yang ditunjukan dengan nilai ”t” sebesar 4.045, koefisien regresi (b1) sebesar 0,353 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. < 0,05. (2) Kegiatan bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS yang ditunjukan dengan nilai nilai t sebesar 6.549, koefisien regresi (b2) sebesar 0,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. (3) Kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS yang ditunjukan dengan nilai nilai ”F” sebesar 56.334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai R² sebesar 0,684 ini berarti 68,4% prestasi belajar mata pelajaran IPS dijelaskan oleh Kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar diluar sekolah. Sedangkan 31.6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitihan ini.*

***Kata kunci****: Kondisi Sosial Ekonomi, Bimbingan Belajar diluar Sekolah, Prestasi Belajar.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap manusia karena dengan memiliki pendidikan manusia akan dapat memberdayakan potensi alam dan lingkungan sosialnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan dengan memiliki pendidikan akan mampu meninggikan derajad atau status sosial manusia. Melalui pendidikan akan dapat membentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan membangun masyarakat dilingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan juga akan berdampak secara tidak langsung terhadap keadaan sosial ekonomi suatu Negara karena masalah kemiskinan faktor penyebabnya selalu berawal dari masalah kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikannya.

 Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka para siswa harus memiliki prestasi belajar tinggi atau yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama yaitu dari unsur orang tua siswa, unsur masyarakat, dan peran dari pemerintah.

 Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Orang tua yang kondisi sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, dan akan berbeda sekali dengan orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah (miskin) karena mereka akan lebih banyak mengalami kekurangan atau kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

 Kegiatan belajar atau aktivitas belajar pada setiap individu tidaklah sama, kadang dapat berjalan dengan lancar terkadang lambat, kadang dapat berjalan dengan cepat terkadang berjalan lambat. Terkait dengan hal semangat belajar terkadang memiliki semangat belajar yang tinggi terkadang kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi. Hal tersebut diatas merupakan Kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupanya sehari-hari termasuk dalam kegiatan pembelajaranya.

Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan ”Kesulitan belajar ”. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2013: 77).

 Orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembang

an pendidikan anak. Hal ini terkait dengan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Ada beberapa indikator yang kiranya dapat dipakai untuk mengetahui perhatian orang tua yaitu: 1) pemberian penghargaan dan hukuman, 2) pemberian contoh, 3) pemberian motivasi berprestasi, dan 4) menyediakan fasilitas belajar.

 Semakin tingginya nilai yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai standar minimal kelulusan membuat orang tua atau siswa beranggapan bahwa jam belajar disekolah dianggapnya masih kurang. Maka dari itu para orang tua siswa kebanyakan mendorong anaknya agar mencari tambahan jam pelajaran sebagai upaya untuk pendalaman materi pem belajaran, diberbagai lembaga bimbingan belajar dengan harapan agar prestasi belajar sianak dapat lebih meningkat.

 Mengenai kondisi sosial ekonomi, pada setiap orang itu berbeda beda dan bertingkat tingkat, karena ada orang yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, bahkan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2002: 152) adalah kedudukan atau posisi sesorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

 Dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka bimbingan belajar pada dasarnya termasuk ke dalam pendidikan nonformal.

 Prestasi belajar menurut Nashar (2004: 77) adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Tulus Tu’u (2004: 75) menyatakan bahwa “prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melal nilai dan ulangan ulangan atau ujian yang ditempuhnya”.

 Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2014: 233 ), ”prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal) individu”.

 Muhibbin Syah (2014: 129) mengungkapkan bahwa secara global ada tiga faktor yang mempenga ruhi belajar siswa.

Faktor tersebut antara lain :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa),yakni keadaan atau kondi

si jasmani dan rohani siswa.

1. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa),yakni kondisi sekitar siswa
2. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*),yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitihan**

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatipjenis terapan dengan metede *Survey Korelasional*, karena data yang dikumpulkan berbentuk data kuantitatip. Menurut Sugiyono (2015: 12) Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan koesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).

**Populasi dan Sampel**

 Sugiyono (2015: 117) berpendapat bahwa populasi adalah ”wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.

 Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX MTS Negeri Mojorejo Kab. Blitar yang berjumlah 125 orang.

**Sampel**

 Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagaian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jadi sampel adalah sebagaian atau wakil dari siswa yang akan diteliti. Adapun sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari siwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yang berjumlah 125 orang siswa. Maka penelitian ini dapat disebut juga sebagai penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitihan ini adalah teknik *Proportionate stratified random sampling,* yaitu kegiatan untuk memberikan peluang yang sama bagi semua siswa pada masing masing tingkatan kelas untuk dipilih menjadi anggota sampel secara berimbang. Penentuan besarnya sampel yang akan dijadikan sampel penelitian digunakan rumus Slovin. Berdsarkan hasil perhitunganh menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 55 responden.

**Teknik Pengumpulan Data**

` Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode pokok, yaitu metode angket penelitian, juga menggunakan metode bantu, yaitu metode dokumentasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data Umum**

 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo merupakan salah satu sekolah menengah Tingkat Pertama dibawah naungan Kementerian Agama yang keberadaanya cukup diminati oleh masyarakat terutama masyarakat di wilayah kabupaten Blitar. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo berdiri pada tahun 1997 Nomor SK pendirian: 107 tanggal 17-03-1997, dan berstatus Negeri, NSM: 121135050009. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Dahlia No.37 Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten

**2) Deskripsi Data Khusus**

 Hasil penelitian yang akan digunakan untuk analisis data yaitu variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua (X1), Variabel Bimbingan Belajar diluar Seko lah (X2).variabel Prestasi Belajar IPS (Y), olah data dengan bantuan SPSS.18.

**a). Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

 Data variabel Kondisi sosial ekonomi orang tua diperoleh dari angket yang terdiri atas 17 butir pertanyaan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 68 dan skor terendah ideal 17. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki skor tertinggi 58, skor terendah 37, mean 47.0364, median 48.0000a, modus 43.00b, dan standar deviasi 5.44659.

 Untuk pengkategorian variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Menggunakan kriteria skor ideal. Berdasarkan perhitunganya kategori di atas, dapat dibuat didiskripsikan sebagai berikut:

Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua Pada kategori rendah frekuensi nya 11 orang tua siswa atau 20,0%, kategori sedang frekuensinya 41 orang tua siswa atau 74,5%, sedangkan pada kategori tinggi frekuensinya 2 orang tua siswa atau 5,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua berpusat pada kategori sedang. Artinya rata rata kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas IX MTs Negeri Mojorejo Kab. Blitar dari 55 responden adalah tingkat kondisi sosial ekonomi sedang yaitu 42 orang atau .74,5%.

**b). Variabel Bimbingan Belajar diluar Sekolah**

 Data variabel Bimbingan belajar diluar sekolah diperoleh dari angket yang terdiri atas17 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 68 dan skor terendah ideal adalah17. Berdasarkan data penelitian yang diolah*,* variabel bimbingan belajar diluar sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 62 skor terendah sebesar 43; *mean* sebesar 50.4727; *median* sebesar 49.8000a; modus sebesar 47.00b; dan standar deviasi 4.79913.

 Pengkategorian variabel bimbingan belajar menggunakan kriteria skor ideal. Berdasarkan perhitunganya kategori di atas, dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Kategori sedang frekuensinya 44 atau 80,0%, sedangkan pada kategori tinggi frekuensinya 11 atau 20,0%. Sehingga data tersebut diatas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel bimbingan belajar berpusat pada kategori sedang. Artinya terkait dengan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan belajar di luar sekolah siswa kelas IX di MTs Negeri mojorejo adalah berpusat pada kategori sedang yaitu dari sampel berjumlah 55 responden terdapat 44 siswa atau 80,0% pada kategori Sedang.

 Adapun prosentasi keikutsertaan siswa dalam lembaga bimbingan belajar diluar sekolah dapat dikelompokan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dari 55 anak yang mengikuti bimbingan belajar dalam lembaga bimbel dapat didiskripsikan sebagai berikut: 25 anak atau 45,5% mengikuti bimbingan belajar di lemba ga Bimbel Golden Study, 20 anak atau 36,4% ikut bimbingan belajar di Semar Study, sedangkan sisanya 10

anak atau 18,2% dibimbing oleh guru Les Privat.

**c) Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS**

 Data variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran IPS siswa kelas IX Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Nilai rapor sebagai data prestasi belajar siswa diolah dengan bantuan

SPSS 18.

 Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS memiliki nilai tertinggi 96, nilai terendah 74, mean 82.2182, median 82.6667a, modus 84.00, dan standar deviasi 5.31487. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS.

 Pengkategorian variabel prestasi belajar didasarkan atas alternatif norma pengukuran yang telah diungkapkan sebelumnya pada bagian batas penilaian prestasi belajar di BAB II. Kategorisasi variabel prestasi belajar dapat didiskripsikan sebagai berikut:

 Kategori sangat tinggi sebesar 63,6% (35 siswa), kategori baik, sebesar 36,4% (20 siswa). Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa MTs Negeri Mojorejo Kab. Blitar pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016 / 2017 adalah sangat baik.

**Statistik Diskriptif Variabel Penelitian**

 Statistik diskriptif dari variabel Kondisi sosal ekonomi orang tua (x1), Bimbingan Belajar diluar sekolah (X2), dan Prestasi belajar Siswa (y) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki rata-rata 47.0364, median 48.0000, mode 43.00, standar deviasi 5,44659 , varian 29,665, rentang 21,00, nilai minimum 37 dan nilai maksimum 58.
2. Variabel bimbingan belajar memiliki rata-rata memiliki rata-rata 40,4727 , median 49,8000 , mode 47.00, standar deviasi 4,79913, varian 23,023, rentang 19,00, nilai minimum 43 dan nilai maksimum 62.
3. Sedangka variabel prestasi belajar mata pelajaran IPS memiliki rata-rata memiliki rata-rata 82,2182 , median 82,6667, mode 84,00, standar deviasi 5,31487, varian 29,248, rentang 22,00, nilai minimum 74 dan maksimum 96.

**Uji Hipotesis Penelitian**

**Uji Parsial (Uji T)**

 Uji T merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah dan pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier sehingga pada signifikansi 5% nilai signifikansi output harus dibagi dua terlebih dahulu (Duwi Priyatno, 2013: 79). Pada signifikansi 5%, jika nilai signifikansi output yang telah dibagi dua kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

**Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa**

 Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan Kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Adapun hasil Uji Regresi linier pada penelitian ini, dapat dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh Kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa diperoleh koefisien regresi (b1) sebesar 0,353 dengan t sebesar 4.045 dan Sig sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka **Ho ditolak**. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kondisi sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo.

**Pengaruh Bimbingan Belajar di Luar Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa.**

 Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesissebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar

Dari hasil perhitungan secara parsial pengaruh bimbingan belajar diluar sekolah terhadap prestasi belajar siswa diperoleh koefisien regresi (b2) sebesar 0,649 dengan t sebesar 6.549 dan Sig sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka **Ho ditolak**. Dari kriteria yang telah disebutkan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar diluar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo”. Berdasarkan rata-rata siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan kategori sedang dan baik pengaruh prestasinya menjadi lebih baik daripada siswa yang yang tidak mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah.

**Uji Simultan (Uji F)**

 Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

 Berdasarkan hasil Uji Regresi Berganda, ditemukan nilai F pada tabel ANOVA sebesar 56,334 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo. Dengan demikian hipotesis ke 3 yang berbunyi ”Ada pengaruh Positif dan Signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar diluar sekolah terhadap prestasi belajar siswa ” **diterima.**

**Mencari Koefisien Determinasi (R²).**

 Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar diluar sekolah) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (prestasi belajar IPS).

 Dari analisis yang telah dilakukan pada tabel **Model Summary** diperoleh nilai koefisisen R sebesar 0,827b dan R² sebesar .0,684 Nilai R menunjukkan nilaipositif, hal ini menunjukkan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Belajar diluar Sekolah secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Negeri Mojorejo. Nilai R² sebesar 0,684 menunjukan bahwa variansi dalam Prestasi Belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojorejo dapat dijelaskan oleh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Belajar diluar Sekolah sebesar 68,4% melalui model penelitian ini, sedangkan sisanya (31,6%) berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian ini.

**SIMPULAN**

 Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positip dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar 4,045 koefisien regresi (b1) sebesar 0,353 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. < 0,05. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar diluar sekolah terhadap prestasi belajar IPS. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar 6,549 koefisien regresi (b1) sebesar 0,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar diluar sekolah terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 56,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,684 atau 68,4%. Nilai R2 tersebut menunjukkan 68,4% prestasi belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Adhi, D. C. 2016. *”Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMAN 1 Jogolanan”.* *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ahmadi, A. dan Supriono,W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka

 Cipta.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Sujarwo.

Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.

Makmun, A. S. 2012. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengaja*

 *ran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran.* Jakarta: Delia Press.

Priyatna. A. C. 2011. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terha*

 *dap Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011.* *SKRIPSI.* Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta

Sukardi, D. K. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Kon*

 *seling di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukmadinata. N. S. 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Praktek*.Bandung

 : Maestro.

Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 Tentang Pendidikan Non formal.

Wahyuni, S. 2011. *“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA BATIK 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”*. *Skripsi.* Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.